



OPEN ACCESS JOURNALS

Contents lists available at <https://jurnal.yoii.ac.id>

Dharma Publika: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Online ISSN 3025-8154

Journal homepage: <http://jurnal.yoii.ac.id/index.php/dharmapublika>



Program Pendampingan dalam rangka Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar Islam Kreatif Muhammadiyah Pasca Gempa di Cianjur

Aditya Wiguna^{1*}, Dodi Darmawan², Alpin Sahrul Pratama², Iqbal Nurhakim³

¹ SD Islam Kreatif Muhammadiyah Cianjur, Indonesia

^{2,3} IKIP Siliwangi Cimahi, Indonesia

INFO ARTIKEL

Diterima: November 15, 2023; Direvisi: November 21, 2023; Disetujui: December 05, 2023

KEYWORDS

Learning interest,
Earthquake;
Elementary school.
Student

ABSTRACT

Learning interest for elementary school students is an interest in the learning process both in terms of activeness and attendance in class. The purpose of this study is to find out how the description of students' interest in learning after the pandemic that occurred in Cianjur. This research was conducted using descriptive qualitative method in one of the elementary schools in Cianjur sub-district, Cianjur district. The research subjects were 3 students in grades IV, V and VI who experienced post-earthquake trauma and 1 counseling teacher. The results showed that students who experienced a lack of enthusiasm for learning after the earthquake experienced a decrease in interest in learning as seen from low learning motivation, often sleepy and sleeping in class while studying due to not being able to sleep peacefully at home, and traumatized by aftershocks during the learning process.

KATA KUNCI

Minat belajar,
Gempa;
Sekolah dasar. Siswa

ABSTRAK

Minat belajar bagi siswa sekolah dasar merupakan ketertarikan terhadap proses pembelajaran baik dari segi keaktifan maupun kehadiran dalam kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran minat belajar siswa pasca pandemi yang terjadi di Cianjur. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif di salah satu sekolah SD di kecamatan Cianjur kabupaten Cianjur. Subjek penelitian yaitu 3 siswa kelas IV, V dan VI yang mengalami trauma pasca gempa dan 1 orang guru BK. Hasil penelitian menunjukkan siswa yang mengalami kurangnya semangat belajar pasca gempa mengalami penurunan minat belajar dilihat dari motivasi belajar rendah, sering mengantuk dan tidur dikelas saat belajar akibat tidak bisa tidur tenang dirumah, dan trauma akan adanya gempa susulan saat proses pembelajaran.

PENDAHULUAN

Sepanjang tahun, per 12 Desember 2022 tercatat ada sebanyak 2.215 kejadian bencana yang terjadi di wilayah Indonesia. Kejadian bencana 70,49% terjadi di pulau Jawa. Di provinsi Jawa Barat, telah terjadi 211 bencana, dan 5 kejadian yang dikategorikan bencana ialah bencana gempa bumi (BNPB, 2022b). Gempa yang terkini telah mengguncang Cianjur. Pada Senin, 21 November 2022 tercatat gempa terjadi di Kabupaten Cianjur dengan kekuatan 5,6 magitundo. Per tanggal 24 November 2022, tercatat 56.311 rumah rusak, dan

* Corresponding Author:

Aditya Wiguna, [M wigunasidik160702@gmail.com](mailto:wigunasidik160702@gmail.com)



39,54% diantaranya rumah dengan kondisi rusak berat. Gempa ini memakan korban 272 jiwa meninggal dunia, 2.046 jiwa luka-luka, dan 62.545 jiwa dengan status mengungsi (BNPB, 2022a).

Cianjur memang dianalisis sebagai wilayah rawan gempa. Hasil dari analisis bahaya menunjukkan bahwa seluas 164,98 Ha dari Kabupaten Cianjur memiliki potensi tinggi bahaya gempabumi, kemudian 143.186,89 Ha memiliki potensi bahaya sedang, dan 218.083,11 Ha memiliki potensi bahaya rendah (Kusmajaya & Wulandari, 2019).

Gempa yang termasuk dalam kategori bencana dalam kondisi luar biasa yang harus segera ditangani oleh pemerintah. Kondisi luar biasa berisiko tinggi memengaruhi kesejahteraan kelompok rentan, dimana anak-anak termasuk ke dalam kelompok rentan (Nasution et al., 2021) (Pradana et al., 2021). Korban gempa usia anak-anak mencapai 37% dari seluruh korban gempa Cianjur (Ulya, 2022). Selain memengaruhi fisik, kondisi luar biasa dapat menyebabkan gangguan psikis pada kelompok rentan, utamanya ialah kecemasan sampai trauma pada anak (Casma, Rahmawati, et al., 2022).

Pada saat gempa, anak rentan mengalami trauma. Data menunjukkan bahwa 14,89% anak termasuk dalam kategori kecemasan klinis. Hasil studi kualitatif menunjukkan bahwa terjadi perubahan sikap pada anak-anak, seperti anak menjadi lebih sensitive, mudah menangis, mudah marah, anak-anak mudah panik dan menangis jika mendengar sesuatu yang bergemuruh, anak sering khawatir masuk rumah, mereka yang awalnya ceria namun setelah gempa terjadi anak lebih banyak pendiam dan menarik diri (Thoyibah et al., 2019). Sehingga, masalah psikologis, terutama kecemasan pasca gempabumi perlu dikaji dan diatasi (Tang et al., 2020).

Berbicara soal kualitas pendidikan, tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran di ruang kelas. Pembelajaran di ruang kelas mencakup dua aspek penting yakni guru dan siswa (Nurhayati, 2019). Guru mempunyai tugas mengajar dan siswa belajar. Mengajar adalah mengkomunikasikan sesuatu kepada seseorang atau sekelompok orang dengan maksud agar mereka mengetahui atau mengerti apa yang diajarkan oleh guru kepadanya (Depdikbud dalam Suka, 1982:18). Sedangkan belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dengan lingkungannya (Pahlevi & Utomo, 2022).

Perlu disadari bahwa pembelajaran itu merupakan suatu sistem, yang di dalamnya terdapat sejumlah komponen yang saling berhubungan satu sama lainnya dalam rangka mencapai tujuan. Beberapa komponen dimaksud meliputi: (1) tujuan, (2) bahan/materi ajar, (3) metoda, (4) alat/media dan, (5) evaluasi (Rahmawati et al., 2023). Karena pembelajaran merupakan suatu system maka keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh sejauh mana efektifitas tiap-tiap komponen tersebut berinteraksi. Media sebagai salah satu komponen dalam sistem itu, mempunyai fungsi sebagai sarana komunikasi non-verbal. Sebagai salah satu komponen sistem, berarti media mutlak harus ada atau harus dimanfaatkan di dalam setiap pembelajaran. Dikatakan demikian sebab jika salah satu komponen itu tidak ada maka hasil yang diperoleh tidak akan maksimal. Terkait dengan hal itu, Carpenter dan Dale (Septian et al., 2023) menyatakan: "bahwa belajar memerlukan partisipasi dan latihan". Belajar pada dasarnya melakukan aktivitas, maka dalam proses pembelajaran para siswa perlu banyak berpartisipasi. Partisipasi siswa dapat dilakukan dengan jalan mendengarkan, melihat, menulis, merasakan, dan memikirkan. Terkait hal tersebut Carpenter dan Dale mengemukakan betapa pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar para siswa.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dan dilakukan di salah satu sekolah SD di kecamatan Cianjur kabupaten Cianjur. Peneliti menggunakan metode wawancara dan

observasi karena peneliti ingin mengetahui gambaran siswa SD Islam Kreatif Muhammadiyah pasca Gempa Cianjur yang mempengaruhi minat belajar. Subjek penelitian yaitu 3 siswa kelas IV, V dan VI yang mengalami trauma pasca gempa diantaranya adalah siswa yang berinisial IN,RK,RD dan 1 guru BK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Subjek penelitian tentang gambaran siswa SD yang mengalami dampak gempa atau pasca gempa Cianjur yang mempengaruhi minat belajar adalah 3 siswa SD IK MUHAMMADIYAH yakni IN, RK, RD dan guru BK.

Hasil Wawancara 1

IN merasa takut dan sedih ketika melihat bangunan rumahnya hancur dan banyak orang yang meninggal. IN merasa sedih saat itu sekolah pun di liburkan sementara, karena sekolah IN (SD IK MUHAMMADIYAH) di gunakan sebagai posko relawan yang membantu gempa cianjur, oleh karena itu IN tidak belajar selama kurang lebih 4 minggu sehingga malas ketika akan masuk sekolah lagi karena terbiasa bermain setiap hari saat sekolah di liburkan.

Hasil dari wawancara siswa yang bernama IN yaitu IN merasa malas untuk belajar *pasca gempa* karena terbiasa bebas setiap hari ketika sekolah di liburkan, IN merasa nyaman dan seru bebas ketika sekolah di liburkan serta bisa bersaing *game* bersama dengan teman-temannya. IN sering kesiangan masuk sekolah karena kebiasaan selama 4 minggu tidak ada pembelajaran. IN juga sering tidur di kelas dan ber malas malasan ketika guru menjelaskan karena bosan dengan pembelajaran yang di sampaikan oleh guru.

Hasil Wawancara 2

RK sangat merasa trauma saat suara yang ramai bahkan saat mendengar suara kendaraan melintas didepan rumah pun sangat merasa panik dan mempengaruhi pada semangat belajar akibat kejadian gempa pada waktu itu. Mereka panik karena saat terjadi gempa dia merasakan dan menjadi korban gempa cianjur karena rumahnya ambruk rusak parah dan orang tuanya meninggal saat gempa yang membuat semangat sekolah siswa mengajar.

Hasil dari wawancara siswa yang bernama RK merasa malas untuk belajar dan trauma saat melihat keramaian dan mendengar kendaraan melintas didepan rumahnya, karena dia menjadi korban gempa dan orang tuanya juga menjadi korban saat terjadi gempa yang mengakibatkan pembelajaran pasca gempa menjadi kurang semangat dan malas untuk belajar karena sudah lama tidak mengikuti pembelajaran di sekolah.

Hasil Wawancara 3

RD merasakan trauma saat gempa terjadi karena daerah yang di tempatinya banyak korban jiwa dan banyak rumah yang rusak, pada saat gempa dia sedang bermain bersama teman temannya dan merasa panik saat terjadi gempa dan merasa bingung untuk berlindung dimana pada saat itu.

Hasil dari wawancara yang bernama RD merasa takut terjadi gempa kembali pada saat masuk kembali kesekolah karena kelasnya berada di lantai 3 dan suka membayangkan bagaimana bila ada gempa kembali saat RD di sekolah dan merasa kebiasaan di posko tidak belajar cukup lama menjadikan RD malas untuk masuk kembali sekolah di tambah lagi merasa takut ada gempa kembali.

Dari hasil wawancara 3 orang siswa di atas hasilnya semua hampir sama bahwa faktor yang mempengaruhi pendidikan *pasca gempa* adalah faktor kurangnya perhatian dari orang tua, faktor dari diri sendiri merasa senang bermain ketika libur sekolah yang lama, faktor trauma dan faktor lingkungan.

Peneliti juga tidak hanya wawancara siswa tetapi peneliti juga mewawancarai guru BK, hasil dari wawancara dengan guru BK diantaranya adalah siswa yang tidak semangat belajar IN, Gejala yang bernama IN adalah motivasi belajar kurang karena terlalu lama nyaman dirumah dan trauma pasca gempa yang mengakibatkan kurang semangat belajar. RK kurang semangat belajar karena trauma gempa yang mengakibatkan rumah RK ambruk dan orang tua nya meninggal yang menjadikan malas untuk belajar karena trauma pada kejadian waktu itu. Sedangkan RD merasakan trauma gempa yang terjadi karena daerah yang di tempatinya banyak korban jiwa dan banyak rumah yang rusak, pada saat gempa dia sedang bermain bersama teman temannya dan merasa panik saat terjadi gempa dan merasa bingung untuk berlindung dimana pada saat itu.

Hasil Observasi

Pada tahap ini melakukan observasi terhadap guru BK, dan siswa di sekolah, hasil observasi yang diperoleh yaitu:

1. Guru BK. Guru BK bukan dari latar pendidikan guru BK, guru BK melakukan layanan konseling klasikal untuk siswa yang mengalami kurangnya minat belajar pasca gempa dengan menggunakan metode diskusi dan ceramah, bekerjasama dengan wali kelas dan guru matapelajaran.
2. Siswa yang mengalami kurangnya semangat belajar *pasca gempa terhadap pendidikan* Hasil observasi dari 3 siswa yang mengalami kurang minat belajar *pasca gempa terhadap pendidikan* yaitu siswa tersebut memiliki motivasi belajar rendah, sering mengantuk dikelas saat belajar, tidur dikelas, dan trauma pasca gempa jika belajar malas dan meras bosan.

Pembahasan

Hasil dari pengamatan dan wawancara menjabarkan bahwa peserta didik yang terdampak gempa mengalami kurangnya minat untuk belajar. Minat sering dihubungkan dengan keinginan atau ketertarikan terhadap sesuatu yang datang dari dalam diri seseorang tanpa ada paksaan dari luar. Liang Gie mengungkapkan bahwa minat berarti sibuk, tertarik, atau terlibat sepenuhnya dengan suatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu. Menurut Slameto (Djali, 2006) minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Ada beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli tentang belajar, pada umumnya mereka memberikan penekanan pada unsur perubahan dan pengalaman. menurut Witherington (Sukmadinata, 2007) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola respon yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan.

Dari pendapat yang telah dikemukakan mengenai pengertian minat dan pengertian belajar, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman. Dengan kata lain, minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap aktivitas belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi, dan keaktifan dalam belajar serta menyadari pentingnya kegiatan itu.

Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Minat belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar, antara lain sebagai berikut:

- a. Faktor dalam diri siswa (Internal) Faktor dalam diri siswa (internal) merupakan faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik yang berasal dari peserta didik sendiri. Faktor dari dalam diri siswa terdiri dari:
1. Aspek Jasmaniah Aspek jasmaniah mencakup kondisi fisik atau kesehatan jasmani dari individu siswa. Kondisi fisik yang prima sangat mendukung keberhasilan belajar dan dapat mempengaruhi minat belajar. Namun jika terjadi gangguan kesehatan pada fisik terutama indera penglihatan dan pendengaran, otomatis dapat menyebabkan berkurangnya minat belajar pada dirinya.
 2. Aspek Psikologis (kejiwaan) Aspek psikologis (kejiwaan) menurut Sardiman (Utomo & Alawiyah, 2022) faktor psikologis meliputi perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat, dan motif. Pada pembahasan berikut tidak semua faktor psikologis yang dibahas, tetapi hanya sebagian saja yang sangat berhubungan dengan minat belajar.
- b. Faktor dari luar siswa (Eksternal) Faktor dari luar diri siswa meliputi:
1. Keluarga Keluarga memiliki peran yang besar dalam menciptakan minat belajar bagi anak. Seperti yang kita tahu, keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama bagi anak. Cara orang tua dalam mengajar dapat mempengaruhi minat belajar anak. Orang tua harus selalu siap sedia saat anak membutuhkan bantuan terlebih terhadap materi pelajaran yang sulit ditangkap oleh anak. Peralatan belajar yang dibutuhkan anak, juga perlu diperhatikan oleh orang tua. Dengan kata lain, orang tua harus terus mengetahui perkembangan belajar anak pada setiap hari. Suasana rumah juga harus mendukung anak dalam belajar, kerapian dan ketenangan di dalam rumah perlu dijaga. Hal tersebut bertujuan agar anak merasa nyaman dan mudah membentuk konsentrasinya terhadap materi yang dihadapi.
 2. Sekolah Faktor dari dalam sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, media pembelajaran, hubungan siswa dengan temannya, guru-gurunya dan staf sekolah serta berbagai kegiatan kokurikuler. Pengetahuan dan pengalaman yang diberikan melalui sekolah harus dilakukan dengan proses mengajar yang baik. Pendidik menyelenggarakan pendidikan dengan tetap memperhatikan kondisi anak didiknya. Dengan demikian, anak tercipta situasi yang menyenangkan dan tidak membosankan dalam proses pembelajaran.
 3. Lingkungan masyarakat Lingkungan masyarakat meliputi hubungan dengan teman bergaul, kegiatan dalam masyarakat, dan lingkungan tempat tinggal. Kegiatan akademik, akan lebih baik apabila diimbangi dengan kegiatan di luar sekolah. Banyak kegiatan di dalam masyarakat yang dapat menumbuhkan minat belajar anak. Seperti kegiatan karang taruna, anak dapat belajar berorganisasi di dalamnya. Tapi, orang tua perlu memperhatikan kegiatan anaknya di luar rumah dan sekolah. Sebab kegiatan yang berlebihan akan menurunkan semangatnya dalam mengikuti pelajaran di sekolah.
- Menurut Loekmono (Utomo et al., 2018) faktor-faktor yang menyebabkan kurang atau hilangnya minat belajar siswa adalah sebagai berikut:
1. Kelainan jasmaniah pada mata, telinga, kelenjar-kelenjar, yang sangat mempersukar anak di dalam mengikuti pelajaran atau menjalankan tugas di kelas.
 2. Pelajaran di kelas kurang merangsang anak. Tingkat kemampuan anak jauh di atas yang diminta di dalam mengikuti pelajaran di kelas, akibatnya anak merasa bosan.
 3. Ada masalah atau kesukaran kejiwaan yang menyebabkan dia mundur atau lari dari kenyataan. Dalam hal ini anak akan menunjukkan gejala yang sama dimana-mana, yaitu tidak menunjukkan minat atau memberi perhatian kepada segala sesuatu di luar kelas.

4. Perhatian utama dari anak dicurahkan kepada kegiatan-kegiatan di luar kelas, seperti olah raga, kegiatan di dalam kelas, bekerja yang membutuhkan keterampilan mekanis, atau melakukan kegiatan yang dapat menghasilkan uang.
5. Sikapnya yang seakan-akan tidak mempunyai perhatian atau minat ini sebenarnya hanya suatu sikap purapura. Keadaan yang sebenarnya ialah bahwa ia ingin memberi kesan demikian, supaya orang dapat menerima kenyataan bahwa ia tidak berkompetisi/atau tidak mampu berkompetisi dengan orang lain, yang dipandang jauh lebih mampu dari dirinya sendiri.
6. Ada konflik pribadi dengan guru, atau dengan orang tua. Dengan menunjukkan sikap ini sebenarnya ia hendak menunjukkan sikap melawan mereka; jadi sikap ini merupakan satu jenis senjata untuk melawan.

KESIMPULAN

Gempa yang terjadi di Cianjur mengakibatkan bangunan - bangunan sekolah banyak yang hancur dan semua sekolah di libur sementara yang berdampak pada peserta didik terkhusus peserta sekolah dasar, yang mengakibatkan menurunnya minat belajar dari peserta didik karena terlalu lama di libur.

Hasil wawancara dan observasi dari 3 siswa yang mengalami penurunan minat belajar pasca gempa tersebut memiliki motivasi belajar rendah, sering mengantuk dan tidur dikelas saat belajar akibat tidak bisa tidur tenang dirumah, dan trauma akan adanya gempa susulan saat proses pembelajaran.

REFERENSI

- Al Fuad, Z. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas I SDN 7 Kute Panang. *Jurnal Tunas Bangsa*, 3(2), 42-54.
- Ali, H., Muhamad, 1992. Guru dalam Proses Belajar-Mengajar. Penerbit Sinar Baru : Bandung.
- BNPB. (2022a). Kerusakan bangunan akibat gempabumi M5,6 Cianjur. <https://www.bnpb.go.id/berita/kerusakan-bangunan-akibat-gempabumi-m5-6-cianjur>
- BNPB. (2022b). Wilayah dan Statistik Bencana 2022. <https://dibi.bnpb.go.id/home/index2>
- Casman, Allenidekania, & Hayati, H. (2021). Distraksi Berbasis Model Adaptasi Roy : Intervensi Mengurangi Kecemasan Dan Nyeri Pemasangan Infus Pada Anak Kanker. *Quality : Jurnal Kesehatan*, 15(47), 131-141. <https://doi.org/10.36082/qjk.v15i2.307>
- Casman, C., Allenidekania, A., & Hayati, H. (2022). Effect of BUZZY application on pain and anxiety in children with cancer during peripheral intravenous catheter intervention : a randomized controlled trial. *Kontak*, 24(4), 1-7. <https://doi.org/10.32725/kont.2022.036>
- Casman, C., Rahmawati, V. Y., Ernawati, E., Lestari, P. H., Silalahi, M., Nardo, R., Azhar, M., Fadillah, S. D., & Oktaviana, S. (2022). Implementasi Progressive Muscle Relaxation Efektif Menurunkan Kecemasan Anak Sebagai Penguat Program Reopen School. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health Service)*, 2(1), 28-26. <https://doi.org/https://doi.org/10.25311/jpkk.Vol2.Iss1.1166>
- Darma, I Made, 1983. Alat Peraga dan Komunikasi Pendidikan, Diktat Materi Pelajaran Alat Peraga dan Komunikasi Pendidikan, untuk Siswa SPG negeri Denpasar.
- Depdikbud 1989. Materi dan Program Latihan Kerja Guru PMP SLTP. Penerbit Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah : Jakarta
- Hamalik, Oemar, 1990. Media Pendidikan. Penerbit Alumni : Bandung.

- Nurhayati, E. (2019). Penerapan buku saku dengan pendekatan saintifik untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pasca gempa bumi. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 5(2), 94-99.
- Pahlevi, R., & Utomo, P. (2022). Orang Tua, Anak dan Pola Asuh: Studi Kasus tentang Pola layanan dan Bimbingan Keluarga terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utama Gender dan Anak*, 4(1), 91-102. <http://dx.doi.org/10.29300/hawapsga.v4i1.6888>
- Rahmawati, N. R., Utomo, P., & Rohmawati, A. (2023). The Influence of School Environment on the Character Building of Discipline and Politeness of Primary School Students. *Indonesian Journal of Character Education Research*, 1(2), 69-79.
- Septian, A., Komala, E., Rahadian, A., Suryani, Y., Azkia, D., & Karnia, E. S. (2023). Implementasi Trauma Healing dan Sekolah Alam Pasca Gempa Bagi Anak-anak di Cianjur. *Jurnal Pengabdian Sains dan Humaniora*, 2(2), 107-115.
- Utomo, P., & Alawiyah, I. (2022). Family-Based Character Education: The Role of Parenting as the Basic of Character Education for Elementary Children. *Journal of Primary Education (JPE)*, 2(1), 1-9. <http://dx.doi.org/10.29300/jpe.v2i1.6976>
- Utomo, P., Atmoko, A., & Hitipeuw, I. (2018). Peningkatan motivasi berprestasi siswa SMA melalui cognitive behavior counseling teknik self-instruction dan self-monitoring. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(4), 416-423. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v3i4.10725>